

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah sistem pendidikan Islam. Melihat beberapa peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini dengan fakta merosotnya moral anak bangsa yang disebabkan salah satunya oleh banyak sekolah Indonesia yang hanya menjadikan sekolah sebagai tempat pemindahan pengetahuan baik secara umum ataupun etika namun belum sampai pada tahap pembentukan moral dan etika.¹

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak”. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.²

Karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 112

² Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 1

krama, budaya, dan adat istiadat.³

Pembentukan karakter atau akhlak seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 20 Tahun 2018, ayat al-Qur'an, dan hadist tentunya sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai proses belajar sepanjang masa atau *Long Life Education* atau dalam hadits disebut sejak dari pangkuan ibu sampai ke liang lahat, artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah pola pikir serta tingkah laku dirinya ataupun orang lain yang dilakukan sepanjang masa. Untuk menghasilkan lulusan yang baik yaitu manusia yang sempurna, maka pendidikan harus dirancang dengan sebaik-baiknya.⁴

Seiring dengan berkembangnya teknologi, sikap atau karakter siswa kian membuat orang dewasa mengelus dada. Banyak sekali anak Sekolah Dasar yang melawan kepada guru bahkan orang tuanya, terlibat perkelahian, merokok, penggunaan obat terlarang hingga melakukan tindak asusila. Pernyataan tersebut tentunya bukan hanya pernyataan yang tidak memiliki dasar, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Pragaan. "Akhlak anak pada zaman dahulu saya sekolah sangat berbeda dengan akhlak anak pada zaman sekarang, lebih susah diarahkan dan berani terhadap guru".⁵

Hal ini juga disampaikan dalam survei karakter siswa wilayah Jabodetabek oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama

³ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011), 2

⁴ Henri, "Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami." *Angewandte Chemie International Edition* 6, No. 11, (2018): 951

⁵ Wawancara Langsung dengan Ibu Afifaturahmah Pada Tanggal 07 Oktober 2022 Pukul 15.15

dan Keagamaan tahun 2021 menyatakan bahwa karakter siswa secara rata-rata menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu yaitu menjadi 69, 52 yang mana diduga penyebab utama dalam menurunnya indeks tersebut dikarenakan efek Pandemi Covid-19.⁶

Selain itu banyak lagi kasus-kasus yang merujuk pada menurunnya karakter siswa yang tidak hanya terjadi di sekolah umum akan tetapi juga terjadi di lingkungan pesantren. Kasus kekerasan yang dialami oleh seorang siswa Madrasah Tsanawiyah di Kotamobagu, Sulawesi Utara berinisial BT, 13 Tahun, yang tewas akibat penganiayaan yang dilakukan oleh temannya sendiri. Hal serupa juga dialami siswa Sekolah Dasar di Binjai Sumatera Utara, berinisial MIA, 11 Tahun yang juga tewas dikeroyok oleh teman-temannya.⁷ Kasus Video Asusila pelajar Sekolah Menengah Atas di Lombok Timur yang melakukan mesum viral di media sosial Senin (10/1/2022).⁸ Dan Kasus Penganiayaan hingga meninggal dunia santri Gontor yang dialami seorang santri asal Palembang berinisial AM, 17 Tahun oleh kakak seniornya.⁹

Atas kasus tersebut, seyogyanya setiap pendidikan kembali

⁶ Muhammad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi" Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, diakses dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi> pada tanggal 07 oktober 2022 Pukul 12.23 WIB

⁷ Candra Setia Budi, "Kasus Kekerasan di Sekolah sering terjadi hingga menyebabkan tewas" Kompas.com, diakses dari <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/06/18/164848978/kasus-kekerasan-di-sekolah-masih-sering-terjadi-hingga-mengakibatkan-siswa> pada tanggal 07 Oktober 2022 Pukul 12.45 WIB

⁸ Tribunnews, "Viral Video Mesum 29 Derik Pelajar SMA di Lombok Sengaja Direkam" Tribunnews diakses dari <https://youtu.be/UE5Fwk3A9i8> Pada Tanggal 07 Oktober 2022 Pukul 12.58 WIB.

⁹ Latu Ratri Mubyasarsah, "Polisi Tetapkan Dua Tersangka Penganiayaan Santri Gontor" Jawa Pos (13 September 2022)

memperhatikan implementasi kurikulum 2013 yang bertujuan melahirkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan kompetensi sikap atau karakter sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan.¹⁰ Sehingga kasus-kasus yang disebutkan diatas bisa diminimalisir dan tidak seharusnya terjadi. Oleh karena itu, banyak pihak yang kini menginginkan sistem pendidikan kembali merujuk pada budi pekerti, nilai-nilai kehidupan dan pendidikan karakter.¹¹

Salah satu tempat untuk menciptakan pembinaan dan pembentukan karakter yang tepat yaitu Pondok Pesantren. Yang mana, di pondok pesantren tidak hanya memperhatikan santri atau peserta didiknya di dalam kelas saja, namun bagaimana kehidupan santri di luar kelas selama 24 jam.

Miftahul Ulum menyatakan bahwa setiap santri di pondok pesantren umumnya beraktifitas dimulai sejak bangun tidur di pagi hari sampai menjelang waktu tidur di malam hari, santri yang telah dibiasakan dengan berbagai macam kegiatan yang bernilai sehingga terbentuknya watak atau karakter santri. Pendidikan karakter diartikan sebagai penanaman kebiasaan (*habit*) mengenai segala sesuatu yang baik dalam kehidupan, diharapkan setiap individu mempunyai kesadaran dan cara fikir yang maju, diikuti dengan rasa peduli dan keterikatan dalam proses penerapan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi pendidikan karakter dalam aktifitas sehari-hari, baik melalui pembelajaran di kelas maupun lingkungan luar

¹⁰ Diah Nur Asrifah, dkk. "Penilaian Hasil Belajar Dengan Kurikulum 2013 di SD Islam Alexandria Kota Tangerang" *Arsuzin Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (Februari, 2022):2

¹¹ Yusti Probowati, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), 1

kelas, maka pondok pesantrenlah merupakan lokasi yang tepat dan mudah terlaksananya pembentukan karakter dengan pengontrolan yang baik di sebuah lingkungan yang telah dibentuk.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Iddah Mahmudah menyatakan bahwa melalui pembiasaan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yaitu melalui pengontrolan ketat oleh guru pendamping, peraturan sekolah dan keterlibatan semua pihak.¹³ Sementara dalam penelitian yang ditulis oleh Rony Prasetyawan karakter santri di Pondok Pesantren khususnya karakter religius dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan aktivitas religius santri lainnya.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan pengontrolan dapat mendukung dan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter seorang anak didik.

Pondok pesantren seyogyanya menjadi tempat yang terdepan dalam merealisasikan atau menerapkan pendidikan karakter terhadap santri. Namun, ironi pada zaman sekarang, dijumpai beberapa pelanggaran dan temuan dalam permasalahan dan fenomena tersebut. Dilansir dari JawaPos.com mengenai penganiayaan seorang santri yang mengakibatkan seorang santri meregang nyawa di tangan kakak kelasnya yang terjadi di pondok pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo awal september tahun

¹² Miftachul Ulum, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren" *Jurnal Evaluasi* 2, No. 2 (September 2018): 382

¹³ Iddah Mahmudah, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius Di SMK PGRI 20 Jakarta" (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

¹⁴ Rony Prasetyawan, "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya" (Tesis, IAIN Palangkaraya, 2021)

2022 yang begitu menggemparkan dunia pendidikan pesantren di Indonesia.¹⁵ Berita ini begitu viral dikarenakan pondok pesantren Gontor merupakan pondok pesantren terbesar di Indonesia dan dikenal dengan pondok pesantren yang menjunjung tinggi akan kedisiplinan. Meskipun, tidak menutupi bahwa masih banyak permasalahan, pelanggaran atau penyimpangan lain yang terjadi di pondok pesantren lainnya.

Tarbiyatul Mua'llimien Al-Islamiyah atau disingkat menjadi TMI adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep yang mengadopsi sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Sistem pendidikan di dalamnya memadukan antara kurikulum sekolah umum dan kurikulum kepesantrenan, kegiatan pendidikan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja atau pada waktu kegiatan belajar mengajar secara formal akan tetapi proses pendidikan terlaksana selama 24 jam.¹⁶

Di pondok pesantren terdapat aturan formal dan tata-cara kedisiplinan yang berisi kewajiban, anjuran maupun larangan seputar kegiatan anggota komunitas pesantren. Demikian juga, di Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) yang mengemas model pembelajaran terpadu dan terus-menerus selama 24 jam non stop, semuanya diniatkan dan dimaksudkan

¹⁵ Banu Adikara, "Penganiayaan Santri hingga meninggal di Ponpes Gontor, MUI Beraksi" *Jawa Pos* (08 September 2022)

¹⁶ Fajriyah, dkk. "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Preduan Sumenep dan Ma'hadul Mu'allimien Al-Islamiyah (MMI) Mathlabul Ulum Jambu Sumenep" *Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (Juni 2018): 70

untuk ibadah, baik *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum TMI Al-Amien Prenduan Sumenep adalah “Kurikulum Hidup dan Kehidupan”, yakni sebuah rencana kurikulum pendidikan yang berlangsung selama 24 jam, mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali.¹⁷

Proses pembentukan karakter santri di TMI Al-Amien pada dasarnya langsung dituangkan ke dalam kehidupan nyata dalam kegiatan sehari-hari, Pernyataan tersebut didasarkan dengan pendidikan karakter di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang dilatarbelakangi oleh agama dan tuntutan zaman. Karena mengajarkan pendidikan karakter kepada anak merupakan bagian dari keimanan yang wajib diajarkan kepada anak. Kedua, melalui faktor tuntutan zaman, bagaimana seorang pendidik itu memberikan pengawasan dan ekstra perhatian kepada santri baik oleh kyai, ustad, maupun ustadah di zaman yang semakin canggih ini.¹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di TMI Al-Amien terus dilaksanakan di pondok meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

Pendidikan karakter di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep di zaman sekarang ini memang beragam. Ada di beberapa aspek meningkat dan beberapa juga mengalami penurunan. Tapi setiap elemen pendidik dalam pondok selalu berproses dengan berbagai macam metode salah satunya melalui proses pembiasaan. Segala upaya yang kami lakukan

¹⁷ Muhammad Idris Djauhari, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Apa, Siapa, Mana, Kapan, Bagaimana, dan Mengapa?* (Sumenep: Al-Amien Printing, 2014), 6

¹⁸ Rosyidatul Munayah, “Analisis Peran Orangtua dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Anak di Era Revolusi Industri 4.0, Studi pada Guur Berkeluarga di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep” *Jurnal Al Jauhari* 6, No. 2 (Oktober 2021): 245

dalam proses pembentukan karakter santri¹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa kedisiplinan santri nampak ketika para santri berjalan dan keluar bersamaan dengan dibunyikannya bel oleh pengurus di kegiatan pondok khususnya pada kegiatan shalat wajib berjama'ah mengalami pasang surut setiap waktu dari hari ke hari begitupula dengan karakter santri yang semakin bermacam-macam, yaitu nampak dari cara berjalan santri menuju musholla dan lain sebagainya.²⁰ Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti menilai bahwa salah satu strategi yang dapat ditempuh dalam proses pembentukan karakter di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu melalui proses habituasi atau pembiasaan disiplin kegiatan pondok yang diharapkan menjadi bagian dari kehidupan dan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan karakter santri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Santri melalui Habituasi Disiplin Kegiatan Pondok di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian:

1. Bagaimana upaya dalam pembentukan karakter santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter

¹⁹ Dewi Ratna, Bagian Kesantrian MA TMI Putri, Wawancara Lewat Telepon (8 Oktober 2022)

²⁰ Observasi Awal dilakukan pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2023

Santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Preduan Sumenep?

3. Bagaimana karakter santri setelah melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Preduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya dalam pembentukan karakter santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Preduan Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Preduan Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan karakter santri setelah melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Preduan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan serta memberikan sumbangan pemikiran ilmiah berkaitan dengan pembentukan karakter dan disiplin.
 - b. Untuk memperluas pengetahuan mengenai metode dalam pembentukan karakter santri melalui disiplin di pondok pesantren

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar bahan referensi atau sumber rujukan dalam bidang penelitian pendidikan, terlebih dalam Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan karakter

b. Bagi Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan dan memberikan kontribusi dalam proses pembentukan karakter santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti pribadi tentang pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren dan tentang analisa yang otentik dengan cara menganalisa secara langsung di lapangan serta berhadapan dengan narasumber dalam mendapat informasi terkait dengan apa yang kita kaji.

E. Definisi Istilah

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter merupakan suatu proses dalam membentuk suatu identitas atau akhlak yang tampak pada perilaku seorang berdasarkan dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat melalui pengetahuan yang memberikan pengajaran, pembinaan,

bimbingan serta pelatihan. Adapun focus karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah beberapa karakter yang harus dimiliki seorang santri yaitu karakter religius, disiplin, mandiri dan tanggungjawab.

2. Santri

Santri adalah peserta didik yang menetap dan tinggal di pondok pesantren dan memiliki kewajiban untuk mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan di dalam suatu pondok pesantren untuk belajar agama dan akhlak.

3. Habitiasi Disiplin

Habitiasi atau Pembiasaan disiplin merupakan proses membiasakan segala hal yang memiliki tujuan mencapai suatu keadaan yang tertib, berperilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum yang telah ditetapkan, disertai dengan keikhlasan hati dalam menjalankan tata tertib tersebut. Adapun habitiasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan terhadap disiplin atau peraturan pondok.

4. Kegiatan Pondok

Kegiatan pondok merupakan segala aktifitas yang dilaksanakan oleh santri di pondok pesantren berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala dan pengurus pondok pesantren selama 24 jam. Adapun kegiatan pondok yang dimaksud peneliti dalam

penelitian ini adalah shalat wajib berjama'ah.

F. Penelitian Terdahulu:

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti dalam mencari perbandingan dan berikutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dan sebagai penentu keorisinalitas sebuah penelitian atau untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Iddah Mahmudah dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius Di SMK PGRI 20 Jakarta” yang dilaksanakan tahun 2022. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tesis ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:
(1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan religius untuk membentuk karakter peserta didik di SMK PGRI 20 Jakarta? (2) Apa saja nilai-nilai karakter yang didapat peserta didik dalam pembiasaan religius di SMK PGRI 20 Jakarta? (3) Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembiasaan religius dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK PGRI 20 Jakarta?²¹
2. Tesis yang ditulis oleh Rony Prasetyawan berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya Tahun 2019” Penelitian ini menggunakan

²¹ Iddah Mahmudah, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius Di SMK PGRI 20 Jakarta” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

metode kualitatif, jenis studi kasus rancangan kasus tunggal dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu Pertama, perencanaan menanamkan nilai karakter sesuai landasan Perpres No.87 tahun 2017 dengan 18 nilai pembentuk karakter dan budaya bangsa. Kedua, pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai kedalam kurikulum pondok pesantren dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan aktivitas religius santri. Ketiga, dalam evaluasi terdapat 10 nilai yang tertanam pada pribadi santri. Keempat, faktor penghambat yaitu dari santri itu sendiri. Implikasi penelitian ini yakni memberi dampak peningkatan kepribadian santri menjadi lebih baik serta bermoral islami, dan juga pada peningkatan prestasi santri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya.²²

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Nurkholilah berjudul “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi” Penelitian Kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data penelitiannya. Dan memiliki rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud di kalangan santri PPTQ Al-Munawwaroh. Kedua, Apa saja nilai-nilai karakter yang didapat

²² Rony Prasetyawan, “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya” (Tesis, IAIN Palangkaraya, 2021)

dalam pembiasaan shalat tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh. Ketiga, bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan shalat tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh.²³

4. Jurnal Hikmah, penelitian yang ditulis oleh M. H. Masyitoh dengan judul “Habitiasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren” Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan santri melalui program wali asuh dilakukan melalui pengaktifan karakter disiplin santri tanpa kekerasan, indoktrinasi nilai-nilai yang tegas dan berkesinambungan, *mauidoh hasanah* yang dilakukan terus menerus, keteladanan, pendekatan persona dan pendampingan dalam kegiatan santri.²⁴
5. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra yang ditulis oleh Ni Putu Candra Prastya Dewi, Ida Bagus Putrayasa dan I Nyoman Suidana yang berjudul “Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi kepustakaan. Dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa mendongeng merupakan cara efektif yang

²³ Siti Nurkholilah, “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

²⁴ M. H. Masyitoh, “Habitiasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (Juli – Desember 2018)

dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan dongeng siswa menjadi tertarik untuk belajar. Karakter tokoh serta alur cerita dalam dongeng memberikan pesan moral yang dapat ditiru peserta didik. Adapun karakter yang dapat ditanamkan dalam dongeng adalah sopan santun, kedisiplinan, nilai-nilai moral, spiritual, agama, tanggung jawab, cinta tanah air, pantang menyerah.²⁵

Berikut penjabaran analisis perbedaan dan persamaan hasil penelitian dari kelima penelitian sebelumnya di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. 1
Analisis Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian

| Nama, Judul, Tahun | Fokus Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Iddah Mahmudah, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Religius Di SMK PGRI 20 Jakarta, 2022 | (1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan religius untuk membentuk karakter peserta didik di SMK PGRI 20 Jakarta? (2) Apa saja nilai-nilai karakter yang didapat peserta didik dalam pembiasaan religius di SMK PGRI 20 Jakarta? (3) Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembiasaan religius dalam | Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, Studi Kasus | - Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter - Sama-sama menggunakan metode pembiasaan atau habituasi. | - Penelitian tersebut memfokuskan pada pembiasaan religius tanpa memfokuskan melalui kegiatan khusus sementara penelitian ini memfokuskan pada disiplin kegiatan pondok berupa sholat wajib berjama'ah - Penelitian tersebut |

²⁵ Ni Putu Candra Prastya Dewi, dkk. "Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 8, No. 2 2021

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | pembentukan karakter peserta didik di SMK PGRI 20 Jakarta? | | | dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta sementara penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren TMI Al-Amien dan pasti memiliki atmosfer lingkungan yang berbeda dalam konteks latar penelitian. |
| Rony Prasetyawan, Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya, 2019 | (1) Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ? (2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ? (3) Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian | Metode kualitatif, jenis studi kasus rancangan kasus tunggal | - Sama-sama membahas tentang karakter santri - Sama-sama dilaksanakan di pondok pesantren | -Penelitian tersebut memfokuskan karakter dalam bentuk kepribadian tanpa menyebutkankan secara khusus karakter apakah itu sementara penelitian ini berfokus pada karakter religius santri -Penelitian tersebut tidak menyebutkan metode dalam pendidikan karakter namun penelitian ini menyebutkan bahwa pembentukan karakter akan diteliti melalui |

| | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ?</p> <p>(4) Bagaimana Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya ?</p> | | | <p>habituasi disiplin pondok berupa sholat wajib berjama'ah.</p> <p>-Pondok pesantren dalam penelitian tersebut merupakan pondok pesantren sistem tahfidz sementara pondok pesantren di penelitian ini merupakan pondok pesantren modern dengan sistem muadalah yang mana sudah jelas di aspek sistem pondok sudah ada perbedaan dan tentunya hasil penelitiannya pun belum tentu sama.</p> |
| <p>Siti Nurkholilah, Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh Cikarang Barat Bekasi, 2021</p> | <p>(1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajjud di kalangan santri PPTQ Al-Munawwaroh?</p> <p>(2) Apa saja nilai-nilai karakter yang didapat dalam pembiasaan shalat tahajjud di PPTQ</p> | <p>Kualitatif</p> | <p>- Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter</p> <p>- Sama-sama menggunakan metode pembiasaan atau habituasi.</p> <p>- Sama-sama</p> | <p>- Penelitian tersebut berfokus pada pembiasaan shalat tahajjud sementara penelitian ini pada disiplin kegiatan pondok berupa shalat wajib berjama'ah</p> |

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Al-Munawwaroh? (3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan shalat tahajjud di PPTQ Al-Munawwaroh? | | melalui habituasi shalat | - Perbedaan pada lokasi penelitian dimana penelitian tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sementara penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren mu'adalah yang pastinya memiliki atmosfer pendidikan yang berbeda. |
| M. H. Masyitoh, Habituasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren, 2018 | (1) Bagaimana strategi Habituasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren? | Penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus | - Sama-sama menggunakan metode habituasi - Lokasi penelitian sma-sama di pondok pesantren | -Perbedaannya terletak pada fokus utama. Dalam penelitian ini memiliki fokus utama program wali asuh dalam membentuk karakter sementara penelitian ini berfokus pada disiplin kegiatan pondok dalam pembentukan karakter |
| Ni Putu Candra Prastya Dewi, Ida Bagus Putrayasa dan I Nyoman | 1) Apakah dongeng dapat membentuk karakter anak di sekolah? | Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode | - Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter | - Perbedaannya yaitu terletak pada metode, penelitian tersebut |

| | | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Sudiana, Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar, 2021</p> | <p>2) Jenis dongeng yang baik untuk diberikan pada siswa sekolah dasar? 3) Cara penerapan dongeng pada pembelajaran di sekolah? 4) Cara penerapan dongeng di luar pembelajaran di kelas? 5) Karakter yang dibentuk melalui pembelajaran yang mengaitkan dongeng?</p> | <p>pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi kepustakaan.</p> | <p>peserta didik melalui habitiasi.</p> | <p>melalui habitiasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar sementara penelitian ini melalui habitiasi disiplin kegiatan pondok. -Perbedaan lokasi penelitian antara sekolah dasar dan pondok pesantren.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|